P-ISSN: 2827-7910
E-ISSN: 2827-7929

LINGKUNGAN BELAJAR RAMAH ANAK DALAM MENDUKUNG PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Lathipah Hasanah[1]*,Salwa Hani Hidayati[2], Safinatunajah[3], Raihanah Aulia Zahraningtyas[4]
[1]Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
*Email: latifahasanah@uinjkt.ac.id
[2]Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Email: salwahani1717@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Email: najahwsafinatun@gmail.com
[4]Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Email: auliaazzhra06@gmail.com

ABSTRACK
A child-friendly learning environment is an important factor in supporting early childhood development. A safe, comfortable, inclusive environment that considers children's developmental characteristics provides opportunities for play, exploration, interaction, and meaningful learning experiences. This study aims to describe the role of child-friendly learning environments in supporting early childhood development, particularly in terms of physical conditions, social interactions, and learning processes. This research employs a literature review method by examining relevant scholarly sources on child-friendly learning environments and early childhood development. The data were analyzed descriptively through the identification, comparison, and synthesis of findings from the reviewed literature. The findings indicate that a child-friendly learning environment requires safe and comfortable spatial arrangements, appropriate educational play materials, positive teacher-child interactions, positive discipline, and learning activities tailored to children's needs and developmental stages. Furthermore, inclusivity and the protection of children's rights are essential principles for creating an environment that encourages every child to participate actively in learning. In conclusion, a child-friendly learning environment plays an important role in supporting children's physical and motor, cognitive, language, and social-emotional development. Its implementation requires careful planning and collaboration among teachers, parents, and educational institutions.

Keywords: *Child-friendly learning environment, Early childhood development, Early childhood education.*

ABSTRAK
Lingkungan belajar ramah anak merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Lingkungan yang aman, nyaman, inklusif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk bermain, bereksplorasi, berinteraksi, dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran lingkungan belajar ramah anak dalam mendukung perkembangan anak usia dini, meliputi aspek fisik, sosial, dan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan mengenai lingkungan belajar ramah anak

dan perkembangan anak usia dini. Data dianalisis secara deskriptif melalui identifikasi, perbandingan, dan sintesis temuan dari literatur yang dikaji. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan belajar ramah anak perlu didukung oleh penataan ruang yang aman dan nyaman, ketersediaan alat permainan edukatif, interaksi positif antara guru dan anak, penerapan disiplin positif, serta kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Selain itu, prinsip inklusivitas dan perlindungan hak anak menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan aktif setiap anak. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar ramah anak berperan dalam mendukung perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional anak usia dini. Penerapannya memerlukan perencanaan yang tepat serta kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak lembaga pendidikan.

Kata Kunci: *Lingkungan belajar ramah anak, Perkembangan anak usia dini, Pendidikan anak usia dini.*

1. PENDAHULUAN

Lingkungan belajar merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini karena menjadi tempat anak memperoleh pengalaman melalui kegiatan bermain, bereksplorasi, mengamati, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan belajar tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga mencakup penataan ruang, alat permainan, bahan pembelajaran, serta lingkungan luar yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan anak. Penataan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak dapat memberikan kesempatan untuk melakukan berbagai aktivitas dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki. Selain itu, lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang membantu anak memperoleh pengalaman secara langsung dan konkret. Dengan demikian, lingkungan belajar perlu dipahami sebagai bagian dari proses pendidikan yang turut membentuk pengalaman belajar anak usia dini (’Ulum, 2017; Mariyana & Setiasih, 2018).

Dalam pendidikan anak usia dini, lingkungan belajar perlu dirancang agar tidak hanya mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran, tetapi juga memberikan rasa aman, nyaman, dan penghargaan terhadap kebutuhan anak. Hal tersebut menjadi dasar penting dalam mewujudkan lingkungan belajar ramah anak. Lingkungan ramah anak mencakup kondisi fisik yang aman, hubungan sosial yang positif, serta proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi secara aktif. Guru memiliki peran dalam menciptakan interaksi yang menghargai anak, sedangkan penataan lingkungan perlu memungkinkan anak bermain, berkomunikasi, dan mengeksplorasi sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, lingkungan belajar ramah anak tidak cukup diwujudkan melalui penyediaan fasilitas, tetapi juga membutuhkan pengelolaan lingkungan dan kegiatan pembelajaran yang memperhatikan kenyamanan serta keterlibatan anak (Aryani et al., 2025; Zahrah et al., 2026).

Penerapan lingkungan belajar ramah anak perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Prinsip tersebut meliputi keamanan, kenyamanan, ketersediaan kesempatan bermain dan bereksplorasi, serta penyesuaian lingkungan dengan kebutuhan anak. Selain itu, lingkungan perlu memberikan ruang bagi anak untuk bergerak, mencoba, memilih

kegiatan, dan berinteraksi dengan orang lain dalam situasi yang mendukung proses belajar. Penataan ruang dalam dan luar ruangan yang bervariasi dapat memperkaya pengalaman anak, sedangkan pengelolaan lingkungan secara terpadu membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih mendukung. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut, lingkungan belajar dapat menjadi ruang yang tidak hanya aman digunakan, tetapi juga mendorong anak untuk terlibat aktif dalam memperoleh pengalaman belajar (Mariyana & Setiasih, 2018; Zahrah et al., 2026).

Keberadaan lingkungan belajar ramah anak penting diperhatikan karena pengalaman yang diperoleh anak selama pembelajaran berkaitan dengan kesempatan mereka untuk bermain, mencoba, mengamati, dan berinteraksi dengan berbagai objek maupun orang di sekitarnya. Lingkungan yang dikelola dengan baik dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan, sedangkan pemanfaatan sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar dapat membantu menghadirkan pengalaman yang konkret dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian mengenai pengelolaan lingkungan belajar ramah anak menunjukkan pentingnya perencanaan, interaksi positif, dan keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung kenyamanan serta partisipasi anak. Sejalan dengan itu, kajian mengenai peran lingkungan belajar ramah anak juga menunjukkan keterkaitannya dengan dukungan terhadap perkembangan holistik anak usia dini. Oleh sebab itu, penciptaan lingkungan belajar ramah anak perlu menjadi perhatian dalam penyelenggaraan PAUD agar pengalaman belajar yang diberikan dapat mendukung kebutuhan dan perkembangan anak (‘Ulum, 2017; Aryani et al., 2025).

Perkembangan usia dini mengacu pada proses perubahan kemampuan fisik, kognitif, linguistik, sosial-emosional, dan kemampuan lainnya pada anak. Di era ini, anak-anak membutuhkan lingkungan yang dapat memberikan kesempatan untuk eksplorasi, bermain, interaksi, dan pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Dalam artikel berjudul "Early Childhood Environmental Education: A Systematic Review of the Research Literature," Ardoin dan Bowers (2020) menjelaskan bahwa mengajarkan anak-anak tentang lingkungan dapat menumbuhkan kesadaran kognitif, sosial-emosional, dan lingkungan. Dalam artikel "Imperative of Viable Learning Environment for Early Childhood Education: A Literature Review," Makeleni dan Ndu (2025) membahas pentingnya lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara komprehensif. Karena itu, lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan memberikan stimulasi sesuai dengan kebutuhan anak perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (Ardoin & Bowers, 2020; Makeleni & Ndu, 2025).

Dalam pembahasan mengenai perkembangan anak usia dini, sejumlah penelitian menyoroti adanya hubungan antara lingkungan belajar dan perkembangan anak. Salah satu penelitian tersebut, yang berjudul “How Do Physical or Sensory Early Childhood Education and Care Environment Factors Affect Children's Social and Emotional Development? A Systematic Scoping Review” karya Tamblyn dkk. (2023), mengkaji berbagai penelitian tentang bagaimana faktor lingkungan fisik dan sensorik mempengaruhi perkembangan sosial-emosional anak usia prasekolah. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas lingkungan, kondisi ruang kelas, materi pembelajaran, dan area luar ruangan berperan dalam membentuk keterampilan sosial-emosional anak.

Sementara itu, Makeleni dan Ndu (2025) mengeksplorasi pentingnya lingkungan belajar yang mendukung bagi perkembangan anak secara menyeluruh dalam makalah mereka yang berjudul "Imperative of Viable Learning Environment for Early Childhood Education: A Literature Review." Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan fokus dengan penelitian ini, yakni sama-sama menyoroti peran lingkungan belajar dalam perkembangan anak usia dini. Namun, jika Tamblyn et al. (2023) lebih menitik beratkan pada aspek fisik dan sensorik serta kaitannya dengan perkembangan sosial-emosional, penelitian ini diarahkan untuk membahas lingkungan belajar ramah anak secara lebih luas, termasuk aspek fisik, sosial, dan proses pembelajaran (Tamblyn et al., 2023).

Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran lingkungan belajar yang ramah anak dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Penelitian ini mengidentifikasi aspek-aspek lingkungan belajar yang dapat meningkatkan perkembangan tersebut. Aspek-aspek utama mencakup keamanan dan kenyamanan fisik, ketersediaan fasilitas bermain, interaksi positif antara guru dan anak, serta kegiatan edukatif yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak. (Tamblyn et al., 2023) menyoroti bagaimana faktor fisik dan sensorik berkaitan dengan perkembangan sosial-emosional, sementara Ardoin dan Bowers (2020) mengkaji bagaimana pengalaman pendidikan lingkungan berkontribusi terhadap perkembangan anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memperjelas pentingnya lingkungan belajar yang mendukung bagi perkembangan optimal anak usia dini.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengkaji lingkungan belajar ramah anak dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Sumber kajian berupa artikel jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik lingkungan belajar, prinsip lingkungan belajar ramah anak, serta perkembangan anak usia dini. Literatur ditelaah berdasarkan keterkaitannya dengan fokus kajian, kemudian informasi yang relevan dicatat dan dikelompokkan ke dalam tema pembahasan. (Kartiningsih, 2015; Mardalis, 1999).

Penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan lingkungan belajar ramah anak, lingkungan belajar PAUD, dan perkembangan anak usia dini. Sumber dipilih berdasarkan relevansi topik dan kontribusinya terhadap tujuan artikel. Karena kajian ini merupakan studi literatur naratif, naskah tidak mengklaim menggunakan prosedur seleksi sistematis.

Informasi dari sumber yang relevan dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui identifikasi gagasan utama, pengelompokan tema, perbandingan temuan, dan sintesis hasil kajian. Sintesis disajikan secara tematik untuk membahas konsep lingkungan belajar ramah anak, prinsip penerapannya, pentingnya lingkungan tersebut, serta kaitannya dengan aspek perkembangan anak usia dini.

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar mencakup segala kondisi di sekeliling anak yang dapat mempengaruhi proses dan pengalaman belajar mereka selama kegiatan pendidikan berlangsung. Lingkungan ini tidak hanya terbatas pada ruang kelas dan fasilitas pendidikan semata, tetapi juga mencakup suasana, interaksi sosial, dan dukungan dari guru. Dalam studi berjudul "Measures of Classroom Quality in

Prekindergarten and Children's Development of Academic, Language, and Social Skills," (Mashburn et al., 2008) menunjukkan bahwa kualitas lingkungan kelas prasekolah berkaitan dengan perkembangan kemampuan akademik, bahasa, dan sosial anak. Senada dengan hal tersebut, (van Liempd et al., 2020) dalam penelitian mereka yang bertajuk "Do Spatial Characteristics Influence Behavior and Development in Early Childhood Education and Care?" mengkaji bagaimana karakteristik spasial berhubungan dengan perilaku dan perkembangan anak usia dini. Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya memperhatikan lingkungan belajar demi menghadirkan pengalaman yang dapat memenuhi kebutuhan anak (Mashburn et al., 2008).

Lingkungan belajar yang baik hendaknya membuat anak merasa aman dan nyaman sekaligus mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pendidikan. Penataan ruang yang tepat, penyediaan mainan edukatif, dan penciptaan suasana kelas yang ceria dapat membantu anak mengeksplorasi lingkungan sekitar serta memperoleh pengalaman belajar yang berharga. Dalam buku mereka, "Classroom Assessment Scoring System (CLASS) Manual, Pre-K," Pianta, La Paro, dan Hamre (2008) menyoroti betapa pentingnya interaksi yang berkualitas dan dukungan pembelajaran dalam menilai lingkungan kelas. Di sisi lain, National Association for the Education of Young Children (NAEYC, 2020) menegaskan dalam Pernyataan Posisi mengenai Praktik yang Sesuai dengan Perkembangan (Developmentally Appropriate Practice) bahwa sangatlah penting untuk menyajikan pengalaman belajar yang sesuai dengan usia serta kebutuhan dan karakteristik masing-masing anak. Oleh karena itu, saat merancang ruang pendidikan anak usia dini, baik kondisi fisik maupun suasana secara keseluruhan harus diperhatikan agar anak dapat belajar dengan nyaman dan aktif (Mashburn et al., 2008) (Vermeer et al., 2016).

Selain kondisi fisik, lingkungan belajar juga mencakup hubungan sosial yang berkembang selama proses pendidikan. Guru yang memberikan dukungan, menghargai pendapat anak, dan membina komunikasi positif turut menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam studi mereka, Mashburn dan rekan-rekan 2008 menelaah bagaimana kualitas kelas berkaitan dengan perkembangan akademik, bahasa, dan sosial anak. Di sisi lain, Pianta et al. (2008) menyoroti pentingnya interaksi antara guru dan anak serta dukungan pembelajaran dalam menilai kualitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang suportif tidak hanya bergantung pada fasilitas yang tersedia, tetapi juga pada kualitas interaksi dan suasana yang dibangun oleh guru selama kegiatan pendidikan berlangsung (Mashburn et al., 2008).

3.2. Lingkungan Belajar Ramah Anak

Lingkungan belajar ramah anak merupakan lingkungan pendidikan yang memperhatikan keamanan, kenyamanan, kebutuhan, serta partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), lingkungan belajar tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik, seperti ruang kelas dan fasilitas pembelajaran, tetapi juga mencakup suasana sosial yang membuat anak merasa diterima dan dihargai. Berdasarkan literatur yang dikaji, penciptaan lingkungan belajar ramah anak membutuhkan perpaduan antara penataan lingkungan fisik dan penerapan pembelajaran yang menghormati karakteristik setiap anak.

Andry (2023) melalui artikel Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar yang Ramah bagi Semua Siswa membahas pentingnya pendidikan inklusif dalam memberikan kesempatan kepada setiap

anak untuk berkembang. Kajian tersebut menekankan bahwa lingkungan pendidikan perlu mendorong penerimaan terhadap keberagaman serta didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar ramah anak perlu memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berpartisipasi dalam pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

Sementara itu, (Ulfadilah, 2024) melalui artikel Manajemen Desain Lingkungan pada Program Kegiatan PAUD Ramah Anak membahas pengelolaan desain lingkungan dalam penyelenggaraan PAUD ramah anak. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasannya menyoroti perencanaan tata ruang, pemilihan material yang aman, pengelolaan kebersihan, serta penataan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Jika dibandingkan, kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam menempatkan kebutuhan anak sebagai dasar penciptaan lingkungan pendidikan yang ramah. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus kajiannya. (Andry, 2023) lebih menekankan pendidikan inklusif dan penerimaan terhadap keberagaman anak, sedangkan (Ulfadilah, 2024) berfokus pada pengelolaan lingkungan fisik. Kedua kajian tersebut saling melengkapi karena fasilitas yang aman dan nyaman perlu didukung oleh interaksi pendidik yang menghargai perbedaan setiap anak.

Berdasarkan sintesis kedua penelitian tersebut, lingkungan belajar ramah anak dapat dipahami sebagai lingkungan pendidikan yang menggabungkan aspek fisik dan sosial untuk mendukung proses pembelajaran. Penataan ruang dan fasilitas perlu disesuaikan dengan kebutuhan anak, sedangkan guru perlu membangun interaksi positif agar setiap anak memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi. Dengan demikian, lingkungan belajar ramah anak tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga oleh pengelolaan lembaga dan penerapan pembelajaran yang inklusif (Andry, 2023; Ulfadilah, 2024).

3.3. Prinsip Lingkungan Belajar Ramah Anak

Prinsip lingkungan belajar ramah anak meliputi keamanan, kenyamanan, perlindungan, inklusivitas, dan penghormatan terhadap hak anak. Prinsip tersebut menjadi dasar dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang memungkinkan anak mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa merasa takut, tertekan, atau mengalami perlakuan diskriminatif. Berdasarkan literatur yang dikaji, penerapan prinsip ramah anak membutuhkan dukungan kebijakan sekaligus praktik pembelajaran yang memperhatikan kondisi fisik dan psikologis anak.

(Sabrifha & Nafisah, 2025) melalui kajiannya mengenai kebijakan pendidikan ramah anak menekankan pentingnya kebijakan yang melindungi anak dari kekerasan dan diskriminasi. Lingkungan pendidikan perlu memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk memperoleh layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip ramah anak tidak cukup hanya melalui penyediaan fasilitas, tetapi juga memerlukan aturan dan praktik pendidikan yang menjamin perlindungan terhadap anak.

Selanjutnya, (Simanjuntak et al., 2026) membahas keterkaitan lingkungan belajar ramah anak dengan rasa aman psikologis peserta didik sekolah dasar. Kajian tersebut menyoroti pentingnya suasana belajar yang membuat peserta didik merasa diterima, berani menyampaikan pendapat, dan terlibat aktif dalam pembelajaran tanpa khawatir mendapatkan perlakuan buruk. Meskipun penelitian

tersebut berfokus pada jenjang sekolah dasar, pembahasannya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memahami pentingnya rasa aman psikologis pada anak usia dini.

Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam menekankan pentingnya perlindungan dan rasa aman dalam lingkungan pendidikan. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan. (Sabrifha & Nafisah, 2025) lebih menyoroti peran kebijakan pendidikan dalam menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif, sedangkan (Simanjuntak et al., 2026) lebih menekankan pentingnya rasa aman psikologis peserta didik. Kedua sudut pandang tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar ramah anak membutuhkan dukungan kebijakan dan penerapan interaksi positif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan sintesis kedua kajian tersebut, prinsip lingkungan belajar ramah anak dalam konteks PAUD dapat diterapkan melalui penyediaan area bermain yang aman, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, penerimaan terhadap perbedaan kemampuan anak, serta pencegahan kekerasan dan diskriminasi. Guru juga perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi, menyampaikan pendapat, dan bereksplorasi sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan demikian, lingkungan belajar ramah anak tidak hanya berarti lingkungan yang aman secara fisik, tetapi juga lingkungan yang memberikan perlindungan psikologis dan mendukung partisipasi anak dalam pembelajaran (Sabrifha & Nafisah, 2025; Simanjuntak et al., 2026).

3.4. Pentingnya Lingkungan Belajar Ramah Anak

Lingkungan belajar ramah anak memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Lingkungan yang mendukung kebutuhan anak dapat memberikan kesempatan bagi mereka untuk bermain, bereksplorasi, bertanya, dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam pendidikan anak usia dini, kondisi tersebut perlu diperhatikan karena anak membutuhkan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangannya.

Sudarsih (2025) membahas penerapan strategi pengelolaan kelas ramah anak melalui aturan bersama, disiplin positif, komunikasi dua arah, dan kegiatan bermain sambil belajar. Pembahasan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas perlu memberikan ruang bagi anak untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam konteks PAUD, strategi tersebut dapat diterapkan melalui pembiasaan positif, pemberian kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat, serta pendampingan guru tanpa ancaman atau hukuman yang menimbulkan rasa takut.

Selain pengelolaan kelas, Akhyar (2024) mengkaji implementasi program Sekolah Ramah Anak pada jenjang sekolah dasar. Kajian tersebut menunjukkan pentingnya dukungan kebijakan dan keterlibatan warga sekolah dalam mewujudkan lingkungan pendidikan yang memperhatikan hak, keselamatan, dan kesejahteraan peserta didik. Dalam konteks PAUD, hal tersebut dapat dikembangkan melalui penerapan aturan perlindungan anak, hubungan positif antara guru dan anak, serta kerja sama dengan orang tua.

Jika dibandingkan, kedua kajian tersebut memiliki kesamaan dalam menempatkan kebutuhan dan kesejahteraan anak sebagai bagian penting dari lingkungan pendidikan. Namun, (Sudarsih, 2025) lebih berfokus pada strategi pengelolaan kelas dan interaksi pembelajaran, sedangkan Akhyar (2024) menyoroti pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak yang membutuhkan dukungan kebijakan dan keterlibatan warga sekolah. Kedua penelitian tersebut

memberikan sudut pandang yang saling melengkapi dalam memahami pentingnya lingkungan belajar yang mendukung anak.

Berdasarkan sintesis kedua penelitian tersebut, lingkungan belajar ramah anak penting karena dapat mendukung keterlibatan anak dalam pembelajaran, memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemandirian, serta menciptakan rasa aman dan nyaman selama proses pendidikan. Penerapannya membutuhkan pengelolaan kelas yang positif, perlindungan terhadap hak anak, dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, pendidik PAUD perlu memperhatikan penataan ruang, pemilihan kegiatan bermain, cara berkomunikasi, serta penerapan disiplin positif agar lingkungan belajar ramah anak dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

3.5. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak usia dini merupakan proses perubahan bertahap yang mencakup berbagai aspek kemampuan anak. Pemahaman terhadap perkembangan anak penting dalam penyelenggaraan PAUD karena dapat menjadi dasar bagi pendidik dalam menentukan stimulasi dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Lingkungan belajar yang dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan usia dan kemampuannya Khaironi (2018) menjelaskan bahwa perkembangan berkaitan dengan proses kematangan dan perubahan fungsi psikologis yang mempengaruhi peningkatan kemampuan manusia dalam berbagai aspek perkembangan. Pemahaman mengenai tahapan perkembangan tersebut dapat membantu guru dan orang tua menentukan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran perlu dirancang dengan mempertimbangkan kemampuan anak serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar melalui pengalaman yang sesuai dengan usianya. Sejalan dengan hal tersebut, (Andayani, 2021) menekankan pentingnya memahami karakteristik perkembangan anak dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini. Proses pendidikan perlu direncanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan cara anak belajar. Anak juga perlu dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran agar rasa ingin tahu dan minat belajarnya dapat berkembang. Interaksi dengan lingkungan sekitar menjadi bagian penting karena memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman secara langsung.

Kedua kajian tersebut memiliki kesamaan dalam menempatkan pemahaman perkembangan anak sebagai dasar pelaksanaan pendidikan. (Khaironi, 2018) lebih menekankan proses perkembangan dan kematangan anak, sedangkan (Andayani, 2021) menyoroti pentingnya menyesuaikan proses pendidikan dengan karakteristik serta cara belajar anak. Kedua kajian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran perlu mempertimbangkan kemampuan, minat, dan kebutuhan anak agar kegiatan yang diberikan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berdasarkan sintesis kedua penelitian tersebut, pemahaman terhadap perkembangan anak memiliki keterkaitan erat dengan penciptaan lingkungan belajar ramah anak. Lingkungan belajar perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain, bereksplorasi, berinteraksi, dan mencoba pengalaman baru sesuai dengan tahap perkembangannya. Guru juga perlu menyediakan alat permainan yang aman, memberikan pendampingan yang sesuai, serta membangun

interaksi positif agar anak merasa diterima dan berani terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, lingkungan belajar ramah anak perlu dirancang berdasarkan pemahaman terhadap karakteristik perkembangan setiap anak. Penyesuaian lingkungan dan kegiatan pembelajaran dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak. Oleh karena itu, pemahaman tentang perkembangan anak dan pengelolaan lingkungan belajar perlu berjalan beriringan dalam mendukung pelaksanaan pendidikan anak usia dini (Khaironi, 2018; Andayani, 2021).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, lingkungan belajar ramah anak memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Lingkungan yang aman, nyaman, inklusif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak dapat memberikan kesempatan untuk bermain, bereksplorasi, berinteraksi, serta memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Dukungan tersebut mencakup penataan ruang dan fasilitas yang sesuai, interaksi positif antara guru dan anak, serta kegiatan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan setiap anak.

Penerapan lingkungan belajar ramah anak memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang tepat, penerapan disiplin positif, perlindungan terhadap hak anak, serta kerja sama antara guru, orang tua, dan lembaga pendidikan. Dengan demikian, lingkungan belajar ramah anak perlu menjadi bagian dari penyelenggaraan PAUD untuk mendukung perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional anak secara menyeluruh.

Kajian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan studi literatur sehingga belum menggambarkan secara langsung penerapan lingkungan belajar ramah anak di lembaga PAUD tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan melalui observasi atau penelitian lapangan untuk mengkaji penerapannya serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak.

DAFTAR PUSTAKA

Akhyar, Y. (2024). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, *1*(2), 148–154. https://ejournal.alkifayahriau.ac.id/almujahadah/article/view/287

Andayani, S. (2021). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, *7*(2), 199–212. https://www.journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/130

Andry, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar yang Ramah bagi Semua Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, *1*(1), 12–19. https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.10

Ardoin, N. M., & Bowers, A. W. (2020). Early Childhood Environmental Education: A Systematic Review of the Research Literature. *Educational Research Review*, *31*, 100353. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100353

Aryani, W., Wardany, H., & Royani, I. (2025). Peran Lingkungan Belajar Ramah Anak terhadap Perkembangan Holistik Anak Usia Dini. *Satya Widya*, *41*(2), 183–193. https://doi.org/10.24246/j.sw.2025.v41.i2.p183-193

Kartiningsih, E. D. (2015). *Panduan Penyusunan Studi Literatur*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto.

Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, *2*(1), 1–12. https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739

Makeleni, S., & Ndu, O. G. (2025). Imperative of Viable Learning Environment for Early Childhood Education: A Literature Review. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *16*(2). https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/86327

Mardalis. (1999). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.

Mariyana, R., & Setiasih, O. (2018). Desain Lingkungan Belajar untuk Mengoptimalkan Multiple Intelligences Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *12*(1), 141–152. https://doi.org/10.21009/JPUD.121.12

Mashburn, A. J., Pianta, R. C., Hamre, B. K., Downer, J. T., Barbarin, O. A., Bryant, D., Burchinal, M., Early, D. M., & Howes, C. (2008). Measures of Classroom Quality in Prekindergarten and Children's Development of Academic, Language, and Social Skills. *Child Development*, *79*(3), 732–749. https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2008.01154.x

Mustofa, E., & Nabil. (2022). Diskursus Pendidikan Anak Usia Dini. *Alhanin: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 78–89.

Nabil, N. (2020). Dinamika Guru dalam Menghadapi Media Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 51–62.

National Association for the Education of Young Children. (2020). *Developmentally Appropriate Practice Position Statement*. https://www.naeyc.org/resources/position-statements/dap

Pianta, R. C., la Paro, K. M., & Hamre, B. K. (2008). *Classroom Assessment Scoring System (CLASS) Manual: Pre-K*. Paul H. Brookes Publishing.

Sabrifha, E., & Nafisah, N. (2025). Kebijakan Pendidikan yang Ramah Anak Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Aman dan Inklusif. *Edusola: Journal Education, Sociology and Law*, *1*(2), 951–956. https://publisherqu.com/index.php/edusola/article/view/2663

Simanjuntak, A. C. L., Ginting, F. M. B., Situmorang, C. F. S., & Ketaren, M. A. (2026). Pengaruh Lingkungan Belajar Ramah Anak terhadap Rasa Aman Psikologis Siswa Sekolah Dasar. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, *7*(2), 320–330. https://doi.org/10.53299/diksi.v7i2.4181

Sudarsih, D. A. M. (2025). Penerapan Strategi Pengelolaan Kelas Ramah Anak dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar Efektif di Kelas 1 UPT SD Negeri Doko 01. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, *5*(2), 104–109. https://doi.org/10.28926/jtpdm.v5i2.2000

Tamblyn, A., Sun, Y., May, T., Evangelou, M., Godsman, N., Blewitt, C., & Skouteris, H. (2023). Bagaimana Faktor Lingkungan Fisik atau Sensorik dalam Pendidikan dan Pengasuhan Anak Usia Dini Mempengaruhi Perkembangan Sosial dan Emosional Anak? Sebuah Tinjauan Cakupan Sistematis (Systematic Scoping Review). *Educational Research Review*, *41*, 100555. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100555

Ulfadhilah, K. (2024). Manajemen Desain Lingkungan pada Program Kegiatan PAUD Ramah Anak. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, *8*(1), 63–73. https://doi.org/10.24235/jiem.v8i1.16908

Ulum, I. (2017). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, *3*(2), 518–523. https://doi.org/10.21831/jpa.v3i2.11707

van Liempd, I. H., Outgenoeg-Paz, O., & Leseman, P. P. M. (2020). Apakah Karakteristik Spasial Memengaruhi Perilaku dan Perkembangan dalam Pendidikan dan Pengasuhan Anak Usia Dini? *Journal of Environmental Psychology*, *67*, 101385. https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2019.101385

Vermeer, H. J., van IJzendoorn, M. H., Cárcamo, R. A., & Harrison, L. J. (2016). Kualitas Pengasuhan Anak Menggunakan Skala Penilaian Lingkungan (Environment Rating Scales): Sebuah Meta-Analisis dari Berbagai Studi Internasional. *International Journal of Early Childhood*, *48*(1), 33–60. https://doi.org/10.1007/s13158-015-0154-9

Zahrah, L., Kusumaningsih, W., & Rasiman. (2026). Praktik Pengelolaan Lingkungan Belajar Ramah Anak dalam Mendukung Pembelajaran PAUD. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, *15*(2), 282–292. https://doi.org/10.26877/paudia.v15i2.3528